

## MENGANALISIS POTENSI SUMBER DAYA ALAM DI DESA KELAISI TENGAH, KECEMATAN ALOR SELATAN

**Mariam Atamai<sup>1</sup>, Neziah Hinagay<sup>2</sup>, Henderina Womakal<sup>3</sup>, Petrus Mau Tellu Dony<sup>4</sup>**

<sup>1234</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu  
Pendidikan, Universitas Tribuana Kalabahi

[merryatamai21@gmail.com](mailto:merryatamai21@gmail.com)<sup>1</sup>, [neziahhinagay27@gmail.com](mailto:neziahhinagay27@gmail.com)<sup>2</sup>, [rinawomakal@gmail.com](mailto:rinawomakal@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[petrusdony2@gmail.com](mailto:petrusdony2@gmail.com)<sup>4</sup>

### **Abstrack**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi pertumbuhan sumber daya alam yang terdapat di Desa Kelaisi Tengah, Kecamatan Alor Selatan, Kabupaten Alor. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi lapangan, wawancara dengan bapak kepala desa, dan masyarakat setempat serta dokumentasi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Desa kelaisi Tengah memiliki beberapa komunitas keunggulan, seperti kemiri, vanilli, ubi porang, dan pinang yang berpontesi dikembangkan sebagai sumber pendapatan masyarakatan. Selain itu kondis lahan yang subur serta iklim yang mendukung menjadi faktor pendukung pertumbuhan sumber daya alam di desa kelaisi tengah memiliki peluang besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat apabila di kelola secara berkelanjutan dan didukung oleh program pengembangan.

**Kata Kunci:** *Potensi Sumber Daya Alam, Di Desa Kelaisi Tengah*

### **Abstract**

*This research aims to analyze the growth potential of natural resources found in Kelaisi Tengah Village, South Alor District, Alor Regency. The research method uses a qualitative descriptive approach through field observation, interviews with the village head and local community, as well as documentation. The results of this study indicate that Kelaisi Tengah Village has several leading commodities, such as candlenut, vanilla, porang tuber, and areca nut, which have the potential to be developed as sources of community income. In addition, fertile land conditions and a supportive climate are supporting factors for the development of the plantation sector. This study concludes that the utilization of the natural resource growth potential in Kelaisi Tengah Village has a great opportunity to improve community welfare if managed sustainably and supported by relevant development programs*

**Keywords:** *Natural Resource Potential, Kelaisi Tengah Vallage.*

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara yang sedang berkembang dan sedang menghadapi permasalahan dalam mencapai kemajuan bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan dan ekonomi yang masih terpendam serta sumber daya manusia berupa penambahan penduduk yang semakin besar dan rendahnya kualitas pendidikan. Dalam meningkatkan pengembangan sumber daya manusia dalam pembangunan peran pemerintah desa sangat penting bagi perkembangan sumber daya manusia di mana membangun dan mengembangkan sumber daya manusia di Desa yang mayoritas tingkat pendidikannya yang masih rendah menjadi tantangan tersendiri bagi perkembangan desa serta lemahnya sumber daya manusia dalam perangkat desa menyebabkan banyaknya penyimpangan yang dilakukan. Adapun cara yang dapat digunakan dalam meningkatkan pengembangan sumber daya manusia adalah meningkatkan kualitas pendidikan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia dibidang kesehatan (Soetomo, 2012).

Sumber daya manusia menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas kehidupan sosial masyarakat (Tampongangoy, 2018). Pembahasan mengenai pengembangan sumber daya manusia menjadi objek yang sangat penting untuk diperhatikan, adapun permasalahan pada tingkat sumber daya manusia adalah karena kurangnya sumber daya manusia yang berkulitas, kurangnya tingkat pendidikan, keterbatasan penyediaan kesempatan kerja, kurangnya pengetahuan akan teknologi, pembangunan yang tidak merata serta rendahnya produktivitas tenaga kerja. Permasalahan pengembangan sumber daya manusia semakin luas dengan melihat dari berbagai sudut pandang. Dari segi pendidikan harus lebih diperhatikan karena untuk menciptakan generasi yang lebih baik dan juga akan menghasilkan produk sumber daya manusia yang unggul (Artha et al., 2020; Farida et al., 2022; Sari, 2019).

Pengembangan sumber daya manusia merupakan kemampuan individu dalam menemukan atau memanfaatkan potensi yang ada dan dapat digunakan sebagaimana mestinya. Pengembangan sumber daya manusia merupakan upaya terencana yang dilakukan oleh manajemen untuk meningkatkan kompetensi karyawan dan kinerja dari suatu organisasi melalui program-program pelatihan, pendidikan dan pengembangan (Marwansyah, 2014). Pengembangan sumber daya manusia merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dari sumber daya manusianya dalam kurun waktu tertentu. Pengembangan Sumber Daya Manusia merupakan faktor yang sangat penting sebagai penggerak, pengelola maupun pemikir dalam sistem untuk dapat berkembang sesuai dengan tujuannya. Berikut ini merupakan

fungsi utama dari pengembangan sumber daya manusia. Pertama, pelatihan dan pengembangan yang berfokus pada perubahan atau peningkatan keterampilan, pengetahuan dan juga sikap individu. pelatihan dan pengembangan ini biasanya melibatkan penyediaan pengetahuan dan keterampilan. Potensi Desa menurut Soekidjo (2009:1) yang menjelaskan bahwa pembangunan suatu bangsa memerlukan dua aset utama atau “daya” yang disebut dengan sumber daya (resources) yakni sumber daya alam (natural resources) dan sumber daya manusia (human serercous). Kedua sumber daya tersebut sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembangunan bangsa atau wilayah. Tetapi apabila dipertanyakan sumber daya mana yang lebih penting diantara kedua sumber daya tersebut, maka jelaslah sumber daya manusia jauh lebih penting. Dari segi peristilahan, kata potensi berasal dari Bahasa Inggris to potent yang berarti keras atau kuat. Pengertian lain kurang lebih semakna, kata potensial mengandung arti kekuatan, kemampuan, dan saya, baik yang belum maupun yang sudah terwujud, tetapi masih belum optimal.

Muhammad dkk(2014:237) Sumber Daya Manusia merupakan kunci yang tak kalah penting karena manusialah yang akan mengelolah sumber daya finansial dan alam menjadi potensi usaha yang mendatangkan keuntungan sekaligus manfaat bagi warga desa. Pengelola Badan Usaha Milik Desa harus memiliki kapasitas untuk mengelola sebuah bisnis. Kapasitas awal yang perlu dipenuhi adalah pengetahuan tentang dunia usaha, keterampilan dalam berbisnis, serta jaringan bisnis yang akan mendukung kegiatan BUM desanya. Kapasitas dapat diperoleh dari latar belakang pendidikan dan pengalaman dalam berbisnis yang pernah digeluti. Pengelola perlu memiliki jiwa pengusaha, ia harus cerdas mencari ide bisnis dengan melihat potensi yang ada, mengukur pasar, mengukur daya beli, melakukan kajian-kajian dalam memilih unit usaha, dan membuat business plan yang akan dijalankan. Dengan kapasitas sumber daya manusia yang mumpuni, BUM desanya akan dapat menggali potensi desanya sendiri dan tidak latah meniru usaha BUM desa lain yang telah berkembang.

Desa Kelaisi Tengah merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Alor Selatan, kabupaten Alor, provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Desa ini merupakan satu dari 14 desa dan kelurahan yang berada di kecamatan Alor Selatan, memiliki sejarah yang panjang dan beragam dalam hal kepemimpinan dan perkembangan masyarakat. Didirikan sebagai hasil pemekaran dari Desa Kelaisi Barat pada Tahun 1992. Awal Pemekaran dan Kepemimpinan Awal (1992-1999) Sejarah Desa Kelaisi Tengah dimulai dengan pemekaran dari Desa Kelaisi Barat pada Tanggal 2 Februari tahun 1992, Pada saat itu, Lasarus Kafomai sebagai Kepala Desa Kelaisi Barat, Tahun

1992-1994. Setelah Lasrus Kafomai. Kepemimpinannya beralih ke Karel Padafing, pada Tahun 1994-1999. dibawah kepemimpinannya, dimekarkan Wilayah Dusun II Desa Kelaisi Barat menjadi Desa Persiapan Kelaisi Tengah.

Pada Tahun 1994 melalui Musyawarah Mufakat, Petrus Langmau ditunjuk sebagai Kepala Desa Persipana Kelaisi Tengah hingga Tahun 1999, pada masa kepemimpinannya, mulai membangun fondasi administratif dan infrastruktur awal. hingga Tanggal 29 Maret Tahun 1994 Desa Persiapan Kelaisi Tengah di Sahkan melalui Surat Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur, Nomor, 9 Tahun 1994 Tentang Pendirian Desa Persiapan Kelaisi Tengah.

Pada Tahun 1995 Desa Persiapan Kelaisi Tengah di Tetapkan menjadi Desa Definitif, maka pada tanggal 12 Agustus Tahun 1995 dilaksanakan Upacara Pembagian dan Penyerahan Wilayah Desa Kelaisi Tengah dari Desa Kelaisi Barat, oleh Kepala Desa Kelaisi Barat Karel Padafing kepada Kepala Desa Kelaisi Tengah Petrus Langmau. Periode Transisi dan Kepemimpinan Berikutnya (1999-2004) Setelah Petrus Langmau. kepemimpinan Desa Kelaisi Tengah beralih ke Yusak S. Atamou, yang terpilih pada tahun 1999. Desa Kelaisi Tengah terus dipimpinnya hingga tahun 2004 dan kemudian masah kepemimpinannya diperpanjang hingga tahun 2008, dibawah kepemimpinannya menandai periode penting dalam transformasi pembangunan desa seperti infrasturktur jalan lingkungan, jembatan dan Sarana Prasarana Kantor Desa. Era Pembangunan dan Perkembangan Infrastruktur (2008-2009)

Pada tahun 2008, Paulus Langmau ditunjuk sebagai Penjabat sementara pada masa transisi sampai dengan tahun 2009, dibawah kepemimpinannya desa Kelaisi tengah mengalami peningkatan pembangunan sarana air minum bersi. Pada tahun 2009, Yakob Mailegi memenangkan pemilihan dan memimpin Desa Kelaisi Tengah sampai tahun 2014. Di bawah kepemimpinannya, Desa Kelaisi Tengah mengalami peningkatan dalam pembangunan desa seperti jalan lingkungan, Jembatan , Air Minum Bersi dan Sekolah Taman Kanak-Kanak.

Pada tahun 2014, Zakeos Manilani memenangkan pemilihan dan memimpin Desa Kelaisi Tengah sampai tahun 2019. Di bawah kepemimpinannya, desa ini mengalami peningkatan dalam pembangunan Fisik seperti jalan lingkungan, jalan tani dan jalan destinasi wisata serta Pasar Desa dll.

Pada tahun 2019, Yopiter Izak Mailegi memenangkan pemilihan dan memimpin Desa Kelaisi Tengah sampai tahun 2020. Namun, karena rencana Tuhan lebih indah dari rencana manusia, sehingga masa kepemimpinannya singkat karena meninggal dunia pada tanggal 29 Juli tahun 2020. Desa Kelaisi Tengah kemudian dipimpin oleh Penjabat

Sementara Kepala Desa, Izak Mabata pada tahun 2020 sampai tahun 2021 sebelum Christmas Liston Mailegi, S. Kom terpilih.

Kemudian dalam Pemilihan Antar waktu pada Tahun 2021, Christmas Liston Mailegi, S. Kom, Terpilih dan memimpin desa Kelaisi Tengah sampai Tahun 2025, namun dengan disahkan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, maka masa jabatan Kepala Desa bertambah menjadi 8 Tahun. Sehingga Masa Periodenya berakhir pada Tahun 2027. Dibawah kepemimpinannya Desa Kelaisi Tengah mengalami perubahan dan peningkatan yang signifikan di bidang Pemerintahan, Seperti Sarana Prasarana Kantor Desa dan Puskesmas Pembantu (PUSTU) Desa Kelaisi Tengah. di bidang Pembangunan Seperti, Jalan, Jembatan, Tembok Penahan Tebing, Drainase, Gorong-Gorong dll, bidang Pemberdayaan seperti, Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Perikanan dll.

Desa Kelaisi Tengah merupakan desa yang memiliki luas wilayah 1500 Ha. Dengan luas Pemukiman 0,25 Ha, Luas Persawahan 0,25 Ha, dan Luas Perkebunan 0,25 Ha. Dengan ketinggian di atas permukaan Laut dan suhu rata-rata mencapai 30<sup>o</sup> C /40<sup>o</sup> C dengan curah Hujan enam bulan sekali. Memiliki 19 unit mata air, dan 20 bak penampung Air hujan. Dan satu (1) Kepala Desa, empat (4) Kaur, dua (2) dusun yaitu dusun 1 dan dusun 2, dan memiliki empat (4) Rukun Warga (RW) dan delapan (8) Ruku Tetangga.

Desa Kelaisi Tengah memiliki wilayah perbatasan yaitu bagian timur perbatasan dengan kelurahan Kelaisi Timur, Barat berbatasan dengan Desa Kelaisi Barat, utara berbatasan dengan Manetwati Kec ATU, dan selatan berbatasan dengan Mataru Selatan Padang Alang dan Sidabui. Sedangkan untuk Jarak yang di tempuh dari Desa Kelaisi Tengah ke Ibu Kota kecamatan yaitu 2 km<sup>2</sup>, dan jarak Desa Kelaisi Tengah dengan Ibu Kota Kabupaten 27km<sup>2</sup>Desa Kelaisi Tengah, Kecamatan Alor Selatan, Kabupaten Alor, merupakan salah satu Desa yang memiliki potensi sumber daya alam yang cukup beragam. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, masyarakat setempat mengandalkan sektor perkebunan yang menjadi sumber utama mata pencaharian penduduk. Beberapa komoditas unggulan yang banyak diusahakan masyarakat antara lain Pinang, Ubi Porang, kemiri, dan Vanilli. Keempat komoditas ini tidak hanya berperan penting dalam menunjang kebutuhan ekonomi keluarga, tetapi juga menjadi faktor utama pendorong pembangunan desa. Kondisi lahan yang subur serta iklim yang mendukung menjadikannya Desa Kelaisi Tengah menjadi peluang besar untuk mengembangkan sektor perkebunan secara berkelanjutan.

## METODE PENELITIAN

Ditinjau dari permasalahan dalam penelitian ini, yakni “Potensi Sumber Daya Alam Di Desa Kelaisi Tengah, Kecamatan Alor Selatan”, maka metode penelitian yang baik untuk digunakan dalam Penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Melalui penelitian kualitatif peneliti mulai berpikir secara induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari fakta empiris. Penelitian terjun langsung ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan (Zuriah 2009: 95). Dimana penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Bogdan dan Tylor (1975).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian di Desa Kelaisi Tengah, yang di wawancarai pada tanggal 15 oktober 2025 pukul 09 :20- 10 :15 WITA. Dengan pertanyaan Potensi Sumber Daya Alam Di Desa Kelaisi Tengah, Kecamatan Alor Selatan.



**Gambar 1 : wawancara bersama narasumber di kelaisi tengah**

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa wawancara yang telah dilakukan penelitian terhadap Bapak Christmas Liston Mailegi selaku (kelapa desa), dengan Menganalisis Potensi Sumber Daya Alam Di Desa Kelaisi Tengah, Kecamatan Alor Selatan yaitu: (1) kemiri; (2) Pinang; (3) ubi porang; (4) Vanilli. Maka di jebarkan sebagai berikut:

### 1) KEMIRI

Berdasarkan hasil wawancara bahwa Pohon kemiri menjadi komoditas perkebunan yang banyak tumbuh di kebun milik warga pada daerah daratan rendah. Pohon kemiri termasuk jenis tanaman keras yang dapat tumbuh hingga puluhan tahun, sehingga menjadi aset jangka panjang bagi masyarakat di Desa Kelaisi Tengah. Kemiri memiliki nilai ekonomi yang cukup stabil berdasarkan hasil wawancara harga kemiri biasanya berkisar antara RP 17.000 hingga RP 49.000 per kilogram, tergantung kondisi pasar harga kemiri cenderung stabil, meski kadang mengalami penurunan pada musim panen raya. Masyarakat di Desa Kelaisi Tengah memanen kemiri secara perorangan maupun bergotong royong, kemudian menjemur di halaman rumah, dan memberisikan sebelum di timbang. Dan hasilnya mereka pakai untuk kebutuhan sehari-hari serta mengurus biaya sekolah anak dalam pendidikan.



***Gambar 2 : pohon kemiri dan buah kemiri di kelaisi tengah***

Berdasarkan hasil wawancara C,L.M selaku kepala Desa Kelaisi Tengah disimpulkan bahwa kemiri menjadi salah satu potensi yang unggul digunakan oleh masyarakat Desa Kelaisi Tengah untuk membantu kebutuhan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. (Anaba et al., 2021) Kemiri merupakan tanaman asli dari Indonesia dan tersebar di Asia Tenggara, Polinesia, Asia Selatan dan Brazil. Bagian tanaman kemiri yang dapat digunakan sebagai penyedap rasa dan pengentalan yang konsisten dalam makan berkuah adalah buah kemiri yang memiliki banyak kegunaan, dimana salah satunya adalah sebagai bahan makanan. Menurut Brutu (2022) Tanaman kemiri memiliki banyak manfaat bagi kehidupan manusia, karena hampir semua bagian

tanaman dapat dimanfaatkan. Didalam biji kemiri memiliki kandungan minyak yang tinggi yaitu sekitar 35%-65% dari berat bijinya. Selama ini ampas kemiri belum sepenuhnya termarmanfaatkan dan menjadi limbah yang dibuang begitu saja. Sementara itu ampas kemiri memiliki aroma yang khas dan tekstur yang sangat lembut sehingga ampas kemiri dapat diolah menjadi produk yang berguna bagi masyarakat, salah satunya adalah lulur. Tanaman kemiri merupakan salah satu tanaman perkebunan yang ditanam oleh penduduk di kabupaten Bone (Karbeka & Timung, 2020). Kemiri adalah salah satu jenis tanaman yang tergolong kedalam tanaman rempah yang cukup banyak dibudidayakan oleh masyarakat di Indonesia sebagai pilihan dalam pengelolaan hutan berbasis agroforestri (A.Samsu, 2022) Sedangkan menurut Marzuki (2022) kemiri adalah tanaman tahunan dan dikenang sebagai salah satu tanaman fleksibel. Tumbuhan ini umumnya dimanfaatkan sebagai sumber minyak dan penyedap rasa. Kemiri termasuk salah satu hasil tanaman yang tumbuh dan memiliki banyak manfaat bagi kehidupan manusia. Minyak kemiri dapat digunakan sebagai bahan baku pembuatan pernis, feline, sabun, minyak kain, tar, kulit sintesis, pelumas, kompos dan campuran pembersih atau pengkilap. Buahnya berbentuk bulat dengan lebar 4cm hingga 6cm dan bijinya memiliki cangkang yang sangat keras (Wahyu Haryadi<sup>1</sup>, Rosyidah Rachman<sup>2</sup>, 2019)

## **2) PINANG**

Berdasarkan hasil wawancara pohon pinang menjadi komoditas perkebunan yang banyak tumbuh di kebun milik warga pada daera daratan rendah. Pohon pinang termasuk jenis tanaman pohon yang tegak lurus yang dapat tumbuh hingga 30 tahun, sehingga menjadi aset jangka panjang bagi masyarakat di Desa Kelaisi Tengah. Pinang memiliki nilai ekonomi yang cukup stabil berdasarkan hasil wawancara harga pinang biasanya berkisar antara RP 5.000 hingga RP 500.000 per karong, tergantung kondisi pasar harga pinang cenderung stabil, meski kadang mengalami penurunn pada musim panen raya. Masyarakat di Desa Kelaisi Tengah memanen pinang secara perorangan, kemudian di jual ke pasar atau di over ke Papalele dan juga bisa di konsumsi oleh masyrakat Desa Kelaisi Tengah. Dan hasilnya yang dijual mereka pakai untuk kebutuhan sehari-hari serta mengurus biaya sekolah anak dalam pendidikan.



***Gambar 3: Pohon dan Buah pinang di kelaisi tengah***

Berdasarkan hasil wawancara C,L.M, selaku kepala desa kelaisi tengah disimpulkan bahwa pinang merupakan salah satu hasil komoditi yang bisa dikonsumsi oleh masyarakat setempat dan juga diperjual belikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. (Pandian & Rompas 1994) Tanaman pinang merupakan jenis famili palma yang belum dikaji secara mendalam dibandingkan jenis lainnya seperti sawit dan kelapa. Pinang bisa tumbuh dari tepi pantai hingga ketinggian 1000 meter diatas permukaan laut dengan curah hujan merata sepanjang tahun. Pemanfaatan pinang yaitu sebagai ramuan obat untuk sakit perut, dan nyeri di kepala (Divya et al. 2017), kosmetik, dan bahan upacara adat. Buah pinang mengandung arecaine (0,1%), arecoline (0,07-0,1%), lemak (14%), dan senyawa arecaidine, guvacoline, guvacine dan choline yang merupakan senyawa bioaktif dalam jumlah yang sangat kecil (Saka, 2001). Pinang juga memiliki aktivitas antioksidan, aktivitas hipoglikemik, dan antidepresi (Rashid et al. 2015), memiliki aktivitas antibakteri terhadap bakteri gram positif dan negatif dari bagian akar dan bunga pinang (Shen et al. 2017), antinosisseptif karena memiliki total alkoid pada buah pinang (Mateen et al. 2017). Buah pinang juga memiliki kandungan serat selulosa yang tinggi (57,35 wt%) memberikan kekuatan tarik lebih baik (231,66 MPa) sehingga Serat buah pinang berpotensi sebagai penguat dalam komposit polimer (Binoj et al., 2016). Senyawa tanin pada pinang cukup tinggi yaitu lebih dari 17% sehingga berpotensi untuk menjadi bahan perekat kayu (Satriadi 2011). Biji Pinang juga dapat dimanfaatkan sebagai pewarna seperti dalam pembuatan sabun (Yernisa, 2013). Perbungaan pinang dipengaruhi dan dibantu oleh serangga penyerbuk seperti *Trigona laeviceps* dan faktor abiotik seperti

angin (Yudaputra et al. 2016; Salim & Miftahorrachman 2014). perkebunan 144.827 ha pada tahun 2014 (Ditjen Perkebunan Kementerian Pertanian, 2013)

### 3) UBI PORANG

Berdasarkan hasil wawancara ubi Porang menjadi komoditas perkebunan yang banyak tumbuh di kebun milik warga pada daerah daratan rendah. Ubi Porang termasuk jenis tanaman gatal dan pada sangat tumbuh dapat mengeluarkan bauNya dan juga yang dapat tumbuh hingga tahun, sehingga menjadi hasil yang bermanfaat bagi masyarakat di Desa Kelaisi Tengah. Porang memiliki nilai ekonomi yang cukup stabil berdasarkan hasil wawancara harga Porang yang biasa biasanya berkisar antara RP 2.000 hingga RP 12.000 per kilogram, porang yang kering diiris biasanya berkisar antar Rp. 27.000 hingga RP 50.000 tergantung kondisi pasar harga Porang cenderung stabil, meski kadang mengalami penurunan pada musim atau tergantung iklim. Masyarakat di Desa Kelaisi Tengah memanen porang secara perorangan maupun bergotong royong, kemudian diiris kemudian dijemur di halaman rumah sebelum di timbang, atau langsung di timbang. Dan hasilnya mereka pakai untuk kebutuhan sehari-hari serta mengurus biaya sekolah anak dalam pendidikan.



*Gamabar 4 : Ubi Porang di kelaisi tengah*

Berdasarkan hasil wawancara C,L,M, selaku kepala desa kelaisi tengah disimpulkan bahwa ubi porang merupakan hasil komoditas yang unggul sehingga bagi

warga masyarakat harus menanam kembali umbi porang tersebut sehingga dikemudian hari bisa memanen kembali hasil tersebut untuk membantu kebutuhan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Produktivitas Tanaman Porang masih belum ada sehingga memungkinkan tanaman Porang ini cocok untuk dibudidayakan mengingat tanaman ini memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Untuk menentukan potensi pengembangan komoditi di suatu lahan perlu dilakukan evaluasi kesesuaian lahan untuk melihat dari karakteristik tanah, iklim, kandungan hara yang tersedia apakah layak atau cocok untuk tanaman porang. Porang ( *Amorphophallus muelleri* ) adalah jenis umbi-umbian yang mempunyai potensi untuk dikembangkan di Indonesia. Sebagai salah satu tanaman penghasil karbohidrat, lemak, mineral, protein, vitamin dan serat pangan. Meskipun demikian tanaman porang belum secara luas dibudidayakan. Sifat tanaman porang yang toleran terhadap naungan, memungkinkan tanaman porang dibudidayakan di lahan hutan industry. Umbi porang tidak dapat disimpan dalam waktu lama, sehingga harus segera diolah menjadi tepung agar awet. Tanaman porang juga termasuk ke dalam famili Araceae dan merupakan tumbuhan semak dengan umbi tunggal di dalam tanah. Porang banyak tumbuh di hutan karena hanya memerlukan penyinaran matahari 50-60%. Porang dapat tumbuh baik di lahan yang kering dengan pH 6-7. Tujuan penelitian ini adalah menyusun persyaratan lahan tanaman porang, agar di dalam pekerjaan evaluasi kesesuaian lahan tanaman porang mendapatkan hasil yang sesuai dan juga sebagai acuan awal untuk melakukan pekerjaan evaluasi kesesuaian lahan untuk tanaman porang di Kecamatan Batangkuis Kabupaten Deli Serdang . Porang merupakan salah satu jenis umbi-umbian yang berupa semak yang dapat ditemukan di daerah tropis ataupun subtropis. Tanaman ini belum banyak dibudidayakan ataupun ditemukan tumbuh liar di dalam hutan. Porang dapat tumbuh di bawah naungan, sehingga cocok dikembangkan sebagai tanaman sela di antara jenis tanaman kayu atau pepohonan yang dikelola dengan sistem agroforestri. Deskripsi tanaman porang telah diuraikan secara jelas oleh Sumarwoto, antara lain: Batang tumbuh tegak, lunak, halus dan berwarna hijau atau hitam dengan belang putih tumbuh di atas umbi yang berada di dalam tanah Daun porang, termasuk daun majemuk dan terbagi menjadi beberapa helaian daun (menjari), berwarna hijau muda sampai hijau tua. Bulbil/katak, pada setiap pertemuan batang sekunder dan ketiak daun akan tumbuh bintil berbentuk bulat simetris berdiameter 10-45 mm yang dapat digunakan sebagai bibit.Umbi, merupakan umbi tunggal karena setiap pohon porang hanya menghasilkan satu umbi. Berdiameter 28 cm dengan berat 3 kg, permukaan luar berwarna coklat dan bagian dalam berwarna kuning kecoklatan. Bunga, akan tumbuh pada saat musim hujan dari umbi yang tidak mengalami tumbuh

daun (flush). Bunga tersusun atas seludang bunga, putik dan benangsari. Berbentuk agak bulat, tegak, tinggi 20-28 cm, bagian bawah berwarna hijau keunguan dengan bercak putih, bagian atas berwarna jingga berbercak putih. Buah/biji, termasuk buah berdaging dan majemuk. Berwarna hijau muda pada waktu muda, berubah menjadi kuning kehijauan pada waktu mulai tua dan orange kemerahan pada saat tua (masak) Akar, hanya mempunyai akar primer yang tumbuh dari bagian pangkal batang. Umbi, merupakan umbi tunggal karena setiap pohon porang hanya menghasilkan satu umbi. Berdiameter 28 cm dengan berat 3 kg, permukaan luar berwarna coklat dan bagian dalam berwarna kuning kecoklatan. Buah/biji, termasuk buah berdaging dan majemuk. Berwarna hijau muda pada waktu muda, berubah menjadi kuning kehijauan pada waktu mulai tua dan orange kemerahan pada saat tua (masak) Akar, hanya mempunyai akar primer yang tumbuh dari bagian pangkal batang dan sebagian tumbuh menyelimuti umbi. Umumnya, sebelum bibit tumbuh daun, didahului dengan pertumbuhan akar yang cepat dengan waktu 7-14 hari, yang kemudian akan tumbuh tunas baru.

#### **4) VANILLI**

Berdasarkan hasil wawancara Vanilli menjadi komoditas perkebunan yang banyak tumbuh di kebun milik warga pada daerah daratan rendah. Vanilli termasuk jenis tanaman lembut dan muda patah dan juga yang dapat tumbuh dalam jangka panjang hingga tahun namun tumbuhan vanilli mengeluarkan bunga dan buah pada musimnya, sehingga menjadi hasil yang bermanfaat bagi masyarakat di Desa Kelaisi Tengah. Vanilli memiliki nilai ekonomi yang cukup stabil berdasarkan hasil wawancara harga Porang yang basa biasanya berkisar antara RP 80.000 hingga RP 800.000 per kilogram tergantung kondisi pasar harga Vanilli cenderung stabil, meski kadang mengalami penurunan pada musim atau tergantung iklim. Masyarakat di Desa Kelaisi Tengah memanen vanilli secara perorangan, langsung di timbang, dan juga kadang direbus dan dijemur sampe kering kemudian ditimbang. Dan hasilnya mereka pakai untuk kebutuhan sehari-hari serta mengurus biaya sekolah anak dalam pendidikan.



***Gambar 4 : Vanilli di kelaisi tengah***

Berdasarkan hasil wawancara C,L.M, selaku kepala desa kelaisi tengah disimpulkan bahwa vanilli ini sangat unggul sehingga bagi masyarakat harus merawat dan membersihkan setelah dipanen hasilnya. Indonesia merupakan negara yang kaya dengan sumber daya alam, terdapat banyak sekali komoditas di Indonesia yang memiliki peluang di pasarinternasional seperti salah satunya yaitu vanili. Vanili di Indonesia umumnya berasal dari varietas Bourbon, vanili Indonesia memiliki biji yang lebih besar dan lebih bulat, vanili Indonesia memiliki rasa dan aroma yang lebih manis dan lembut. Vanili adalah salah satu rempah yang memiliki nilai jual yang tinggi bahkan dijuluki sebagai “Emas Hijau” oleh Kemendag. Indonesia merupakan negara yang cocok untuk membudidayakan vanili, karena Indonesia merupakan negara yang beriklim tropis bahkan ada beberapa daerah di Indonesia yang berfokus pada pertanian vanili, hal ini dilakukan karena ekspor vanili adalah bisnis yang menguntungkan bagi negara Indonesia. Contohnya vanili dari NusaTenggara Barat (NTB) banyak diminati di pasar internasional karena kualitasnya yang unggul. Vanili merupakan tanaman yang berasal dari Meksiko, yang sangat cocok ditanam di Indonesia. Ada dua jenis vanili yang dikenal, yaitu *Vanilla planifoliadan V. tahitensis*, tetapi jenis *V. planifolia* lebih disukai petani. Kualitas vanili Indonesia lebih baik dari pada Meksiko, Ceylon, dan Tahiti, dengan kadar vanila lebih dari 2,75% (Kunarto, 2007). Tanaman vanili merupakan penghasil bubuk yang memiliki aroma harum dan manis. Bubuk ini dihasilkan dari buahnya yang

berbentuk polong. Bubuknya selain dijadikan pengharum makanan, minuman, dan industri kosmetik, juga dimanfaatkan untuk kesehatan karena mengandung antioksidan tinggi. Harganya terbilang sangat mahal dan merupakan komoditas ekspor.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara serta dokumentasi, dapat di simpulkan bahwa Desa Kelaisi Tengah memiliki sumber daya alam yang sangat besar, khususnya pada sektor pertanian dan perkebunan. Potensi ini tercermin dari empat komoditas unggulan yang menjadi sumber penghasilan utama bagi masyarakat Desa Kelaisi Tengah yaitu : Kemiri, Pinang, Ubi Porang, Vanilli.

Secara kesuseluruhan, keempat komoditas unggulan ini memberikan kontribusi nyata terhadap perekonomian masyarakat Desa Kelaisi Tengah. Hasil penjualan dari setiap komoditas digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga memperbaiki taraf hidup, serta membiayai pendidikan anak. Dengan demikian potensi sumber daya alam di Desa Kelaisi Tengah tidak hanya bernilai ekonomi, tetapi juga mendorong peningkatan kesejahteraan sosial dan pendidikan masyarakat.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Masyarakat Desa Kelaisi Tengah diharapkan terus mengembangkan komoditas unggulan seperti Kemiri, Pinang, Ubi Porang, Vanilli secara berkelanjutan; (2) Pemerintah Desa Kelaisi Tengah perlu memberikan dukungan berupa pelatihan budidaya, akses pasar, dan bantuan sarana pertanian.

## **TERIMA KASAH**

Penulis ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada bapak Petrus Mau Tellu Dony selaku Dosen Pengasuh Mata Kuliah atas bimbingan yang diberikan kepada penulis. Ucapan terimakasih juga kepada Bapak Christmas Liston Mailegi selaku Kepala Desa Kelaisi Tengah yang sudah meluangkan waktu dan bersedia untuk diwawancarai dalam penelitian ini. Peneliti ini tidak berhasil tanpa dukungan dari masyarakat setempat

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bogdan dan Taylor. 1975. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya. (n.d.).  
(n.d.).  
Farida, S. I., Tajuddien, R., & Dumarya Manik, C. (2022). *Penguatan Profil Pelajar Pancasila*

- bagi Murid MTs. Baitis Salmah Ciputat dalam Menciptakan Generasi Sumber Daya Manusia yang Unggul. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 3(2), 91–105. <https://.> (n.d.).
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta. (n.d.). (n.d.).
- Hasibuan, Malayu S.P. 2013. *Manajemen Sumber Daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara. Hasibuan,. (n.d.). (n.d.).
- Malayu S.P. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara. (n.d.). Marwansyah. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta. (n.d.). Notoatmodjo, Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta. (n.d.). (n.d.).
- Sari, R. M. (2019). Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1063–1073. <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v1i1.3326>. (n.d.). (n.d.).
- SEJARAH <https://kelaisitengah.berdesa.id/artikel/2025/2/8/sejarah>. (n.d.).
- Siagian, Sondang P. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara. Simamora, Henry. (n.d.). (n.d.).
- Soetomo. (2012). *Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. (n.d.). (n.d.).
- Tampongangoy, D. L. (2018). Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Tinggilbet Distrik Beoga Kabupaten Puncak Provinsi Papua. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(58). (n.d.). (n.d.).
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. (n.d.). (n.d.).